

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *cooperative learning* strategi *example non example* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf katakana.
2. Untuk mengetahui respons siswa mengenai penggunaan *cooperative learning* strategi *example non example* dalam pembelajaran menulis huruf katakana.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup materi.
 - a. Pembelajaran di SMA sebagai mata pelajaran peminatan.
 - b. Materi pembelajaran menulis huruf katakana yang berjumlah 46 huruf, yaitu dari huruf A (ア) sampai N (ン).

2. Ruang lingkup subjek.

Subjek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok penelitian.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cibinong.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 mulai dari tanggal 27 April 2017 sampai 18 Mei 2017. Kegiatan *treatment* di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum melakukan *treatment*, sedangkan kegiatan *posttest* dilakukan setelah melakukan *treatment* dalam waktu satu hari. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibinong yang beralamatkan di Jalan Mayor Oking Jayaatmadja no.73, Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Bogor Jawa Barat.

D. Metode dan Desain

Sedarmayanti dan Hidayat (2011:25) menyatakan bahwa metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental*. Menurut Sugiyono (2015:74) ciri utama dari *pre experimental* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen tidak dipilih secara random dan tidak ada kelas kontrol. Maka dari itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa kelompok eksperimen (yang mendapatkan *treatment*).

Sedangkan, menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:206) desain penelitian ialah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Sugiyono (2015:74) menyatakan bahwa dalam desain ini terdapat *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan *treatment* kemudian membandingkan dengan hasil setelah diberikan *treatment*. Dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terjadi perubahan yang cukup signifikan dari akibat oleh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Berikut adalah rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:75) :

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (hasil *pretest*).

O2 : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (hasil *posttest*).

X : perlakuan.

Berikut adalah sintaks pelaksanaan *example non example* dalam pembelajaran menulis huruf katakana di kelas X MIPA 6 selama 135 menit dengan 4 kali pertemuan.

Tabel 3.2
Sintaks Strategi *Example Non Example*
dalam Pembelajaran Menulis Huruf Katakana

Tahapan	Kegiatan Belajar	Media	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengabsen siswa. 3. Menyebutkan tema yang akan dipelajari beserta target pembelajaran pada hari ini. 	-	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk kelompok siswa. Dari 39 siswa dibentuk menjadi 10 kelompok; 9 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 3 orang. 5. Guru menunjukkan gambar sebagai contoh dari bunyi dan bentuk huruf serta memberikan arahan dan <i>worksheet</i> kepada tiap kelompok. 6. Siswa menyimak dan mengamati gambar yang ditunjukkan guru. 7. Tiap kelompok melakukan proses diskusi; menelaah isi atau maksud dari gambar yang ditunjukkan oleh guru 	Gambar, LCD, Laptop	5 menit 55 menit

	<p>secara berkelompok.</p> <p>8. Siswa mencahitahu sendiri dengan bereksperimen bersama kelompok mengenai langkah penulisan dan jumlah coretan dari huruf tersebut.</p> <p>9. Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>1 kali tatap muka \pm 10 huruf sehingga 1 huruf dapat dipresentasikan oleh 1 kelompok dan jika lebih dari 10 huruf akan dipersentasikan oleh kelompok yang dipilih secara acak oleh guru.</p> <p>10. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan sanggahan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>11. Dari hasil diskusi siswa, guru menjelaskan kembali materi huruf katakana terutama aturan penulisan huruf.</p> <p>12. Guru memberikan evaluasi harian.</p>	<i>Worksheet</i>	<p>5 menit</p> <p>50 menit</p>
Akhir	<p>13. Guru dan siswa bersama-sama mengecek evaluasi menulis huruf katakana.</p> <p>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi hari ini.</p>	Papan tulis, spidol	10 menit

	15. Guru memotivasi siswa untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari		
--	---	--	--

Dapat dipahami dari tabel di atas bahwa bagian *example* dalam penelitian ini adalah berupa gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD untuk masing-masing huruf yang akan dipelajari. Sedangkan, bagian *non example* dalam penelitian ini terletak pada guru yang tidak memberikan contoh aturan atau cara penulisan dari masing-masing huruf tersebut. Siswa hanya diberikan gambaran atau imajinasi mengenai bentuk dari huruf tersebut. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengeksplorasi secara berkelompok mengenai aturan penulisan huruf sehingga mendapatkan inti materi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Cibinong tahun ajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sugiyono (2015:81) juga mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* karena penentuan sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang bisa dipertimbangkan secara ilmiah.

Mengacu pada teori di atas, peneliti bermaksud menggunakan sampel siswa kelas X MIPA 6 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 39 siswa. Pemilihan kelas X MIPA 6 beralasan dengan pertimbangan bahwa sistem pembagian kelas di sekolah tersebut sudah berdasarkan nilai dan hanya kelas tersebut yang memiliki permasalahan menulis huruf katakana.

F. Variabel-Variabel

Menurut Darmawan (2013:108) variabel pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yakni:

1. Variabel bebas (variabel independen), variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

2. Variabel terikat (variabel dependen), variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013:109)

Penggunaan *cooperative learning* strategi *example non example* dianggap sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan, pembelajaran menulis huruf katakana dianggap sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

G. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan maka penulis perlu menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai definisi yang terdapat di dalam judul penelitian ini :

1. Strategi *example non example* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar/foto/kasus yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar serta mengasah kemampuan analisis siswa dalam mencari tahu sendiri (*discovery*) pokok materi yang sedang dipelajari.
2. Menulis adalah alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui huruf antara penulis dan pembaca.
3. Katakana adalah huruf yang memiliki garis-garis kaku dan terdiri dari 46 huruf dasar yang berasal dari bagian huruf kanji yang terlepas. Untuk menulis katakana dengan benar dan indah, terdapat aturan-aturan dalam mengakhiri sebuah coretan yaitu *hane*, *tome*, dan *harai* serta panjang dan

garis sudut yang tepat agar huruf menjadi *balance* sesuai dengan ruang yang memadai agar tulisan menjadi indah.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *cooperative learning* strategi *example non example* dalam pembelajaran menulis katakana adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf katakana siswa dengan cara mengasah daya berpikir kritis siswa serta melatih kerja tim antar anggota kelompok. Untuk dapat menulis huruf katakana dengan baik dan benar, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengakhiri coretan penulisan adalah sebagai berikut.

1. *Tome*; berhenti. Saat ingin mengakhiri coretan huruf katakana pensil atau pulpen benar-benar berhenti dan terangkat dari kertas.
2. *Hane*; lompat. Saat ingin mengakhiri coretan huruf katakana pulpen atau pensil diangkat secara tiba-tiba dari kertas.
3. *Harai*; ayunan. Saat ingin mengakhiri coretan huruf katakana pulpen atau pensil diangkat secara perlahan-lahan sementara tangan masih dalam keadaan bergerak.

Tes hasil menulis huruf katakana bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis siswa dalam menulis huruf katakana dengan baik dan benar sesuai aturan mengakhiri coretan meliputi *tome*, *hane*, dan *harai*.

I. Instrumen

Sugiyono (2015:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Masih menurut Sugiyono (2015:222) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah berupa tes dan nontes.

1. Tes

Arikunto (2013:67) berpendapat bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes tertulis pada *pretest* maupun *posttest*. Soal pada *pretest* dan *posttest* tentunya masih berkaitan dengan huruf katakana ㇀ sampai ㇁. Berikut ini kisi-kisi tes yang digunakan selama penelitian :

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes Menulis Huruf Katakana Sebelum Uji Coba

Materi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Menulis Huruf Katakana	<p>Dapat memilih urutan penulisan sesuai aturan berikut:</p> <p>a. <i>Harai.</i></p> <p>b. <i>Hane.</i></p> <p>c. <i>Tome.</i></p>	<p>1, 2,3, 4, 5, 6, 7</p> <p>8, 9</p> <p>10, 11, 12, 13,</p> <p>14, 15</p>	15
Katakana	<p>Dapat menulis huruf dengan indah dan sesuai aturan berikut:</p> <p>a. <i>Harai.</i></p> <p>b. <i>Hane.</i></p> <p>c. <i>Tome.</i></p>	<p>16, 17</p> <p>18</p> <p>19, 20</p>	5
	<p>Dapat menulis kata dalam huruf katakana dengan tepat, indah, dan sesuai aturan penulisan.</p>	21 – 25	5
Total soal			25

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Menulis Huruf Katakana Setelah Uji Coba

Materi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	
	Dapat memilih urutan penulisan sesuai aturan berikut: d. <i>Harai.</i> e. <i>Hane.</i> f. <i>Tome.</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6 7 8, 9, 10	10	
	Menulis Huruf Katakana	Dapat menulis huruf dengan indah dan sesuai aturan berikut: d. <i>Harai.</i> e. <i>Hane.</i> f. <i>Tome.</i>	11, 12 13 14, 15	5
		Dapat menulis kata dalam huruf katakana dengan tepat, indah, dan sesuai aturan penulisan.	16 – 20	5
Total soal			20	

Sebelum soal ini diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu diperiksa oleh dosen pakar dari program studi bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta yaitu Dr. Nur Saadah Fitri Asih, M. Pd. sebagai *expert judgment*. Setelah diperiksa oleh dosen pakar, soal akan diujicobakan validitas dan reliabilitasnya. Soal pada penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan ganda, dan *essay*. Untuk soal pilihan ganda, jika siswa menjawab dengan benar diberi nilai 1, menjawab dengan salah diberi nilai 0. Sedangkan, untuk soal *essay* diperlukan instrumen penilaian seperti berikut :

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Huruf Katakana
(Kida dkk, 2011:24)

Rincian	Kriteria	Skor
Menulis huruf katakana	Terdapat banyak kesalahan dalam menulis coretan huruf meskipun kurang atau sudah menulis dengan indah.	1
	Penulisan coretan huruf sudah benar tetapi bentuk huruf masih kurang indah atau proporsional.	2
	Penulisan coretan huruf sudah benar, indah, atau proporsional.	3

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Kata dalam Huruf
Katakana (Kida dkk, 2011:24)

Rincian	Kriteria	Skor
Menulis kata dalam huruf katakana	Hampir dan/atau keseluruhan huruf dalam menuliskan kata salah dan banyak kesalahan dalam penulisan coretan huruf meskipun kurang atau sudah menulis dengan indah atau proporsional.	1
	Terdapat beberapa kesalahan dalam menuliskan huruf ke dalam kata, penulisan coretan huruf kurang benar dan indah.	2
	Sedikit kesalahan dalam menuliskan huruf ke dalam kata, penulisan coretan huruf sudah benar, kurang atau sudah menulis dengan indah atau proporsional.	3
	Keseluruhan menulis huruf ke dalam kata sudah tepat, cara penulisan coretan huruf sudah benar, indah, atau proporsional.	4

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman pengetahuan sikap atau

pendapatnya, dan lain-lain. Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup, yakni kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2013:42). Angket diberikan kepada siswa yang menggunakan model pembelajaran *example non example* pada saat penelitian berlangsung.

J. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian harus dinyatakan valid. Data yang valid adalah data yang terevaluasi dengan baik sesuai dengan kenyataan. Maka dari itu, agar memperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid juga (Arikunto, 2013:79).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N : Jumlah siswa yang diujicoba.

X : Skor item nomor soal tertentu.

Y : Skor total.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:104) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah ketetapan suatu test apabila ditestkan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yang berbentuk pilihan ganda digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{1+r^{1/2}}$$

Keterangan :

$r^{1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan test.

r_{11} : koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan.

Sedangkan, untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes yang berbentuk *essay* digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari.

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item.

σ_1^2 : varians total.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Test

Tujuan dari test yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis huruf katakana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan test tertulis berupa soal-soal mengenai huruf katakana. Kemudian, data test tersebut diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*), standar deviasi dan uji-t.

a. Rata-rata (*Mean*)

$$Mx = \frac{\sum X}{N_1} \quad \text{dan} \quad My = \frac{\sum Y}{N_2}$$

Keterangan :

M = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

N_1 = Jumlah anggota variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

N_2 = Jumlah anggota variabel Y

(Sudijono, 2005:82)

b. Standar Deviasi

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}} \quad \text{dan} \quad Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sdx = standar deviasi variabel X

Sdy = standar deviasi variabel Y

Σx^2 = jumlah nilai variabel x^2

N_1 = jumlah anggota variabel X

Σy^2 = jumlah variabel y^2

N_2 = jumlah anggota variabel Y

(Sudijono, 2005:158)

c. Standar Error

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}} \quad \text{dan} \quad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

Sdx = Standar deviasi variabel X

Sdy = Standar deviasi variabel Y

N_1 = Jumlah variabel X

N_2 = Jumlah variabel Y

(Sudijono, 2005:306)

d. Standar error perbedaan mean X dan Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean X dan Y

(Sudijono, 2005:306)

e. t_{hitung}

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SEM_{xy}}$$

Keterangan :

$t_0 = t_{hitung}$

$M_x = \text{Mean variabel X}$

$M_y = \text{Mean variabel Y}$

$SEM_{xy} = \text{Standar error perbedaan mean X dan Y}$

(Sudijono, 2005:316)

f. Uji Hipotesis

Sebelum menguji kebenaran hipotesis yang terdapat pada penelitian ini dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , alangkah baiknya menetapkan derajat kebebasan dengan rumus :

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

(Sudijono, 2005:306)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % atau 1 %. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_k ditolak, dengan kata lain tidak terdapat efektivitas antara variabel X dan variabel Y. Dan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_k diterima, dengan kata lain terdapat efektivitas antara variabel X dan variabel Y.

2. Analisis Data Angket

Sintaks perhitungan data angket dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket.
- b. Menghitung presentase dari setiap jawaban dengan menggunakan

rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi dari setiap jawaban responden

n = jumlah responden

- c. Kemudian hasil dari prosentase tersebut dijabarkan secara terperinci.

Tabel 3.7
Tabel Penafsiran Klasifikasi Angket

Prosentase	Jumlah Responden
0%	Tidak ada seorang pun
1% – 5%	Hampir tidak ada
6% – 25%	Sebagian kecil
26% – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya

